

Studi Komparasi: Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada Berbagai Sektor Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Ayu Ambang Lestari¹, Arie Cahyani²

^{1,2} Universitas Bumigora, Indonesia

Email : ayu_ambang@universitasbumigora.ac.id¹, ariecahyani@universitasbumigora.ac.id²

Alamat: Jl. Ismail Marzuki No. 22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, NTB

Korespondensi penulis : ayu_ambang@universitasbumigora.ac.id

Abstract. *The implementation of corporate social responsibility (CSR) is not uniform in every industrial sector. The characteristics, challenges and expectations of stakeholders from each sector lead to different CSR approaches. This study aims to identify differences in CSR disclosure patterns between these sectors, and to assess whether these sectors tend to be more open in reporting their social responsibilities. This study uses a descriptive quantitative design by collecting secondary data in the form of annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sample consisted of 56 companies from various industrial sectors. The results showed that the energy and coal, consumer, property and construction sectors tended to focus more on CSR programs in environmental aspects and social. On the other hand, companies in the financial, health, technology, media and telecommunications sectors focused more on CSR programs in social and community aspects. The implications of this study are to add to the empirical literature on CSR practices in Indonesia, especially related to sectoral variations. This broadens the understanding of how certain industrial sectors tend to be more or less transparent in disclosing CSR activities. In addition, this study provides insight into corporate social responsibility and analysis for investors to invest in companies that carry out sustainability activities.*

Keywords: *Comparative Study, Corporate Social Responsibility, Industrial Sector, Sustainability*

Abstrak. Implementasi *corporate social responsibility* (CSR) tidak bersifat seragam di setiap sektor industri. Karakteristik, tantangan serta ekspektasi *stakeholder* dari masing-masing sektor menyebabkan pendekatan CSR yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali perbedaan pola pengungkapan CSR diantara sektor-sektor tersebut, serta untuk menilai apakah sektor-sektor tersebut cenderung lebih terbuka dalam melaporkan tanggungjawab sosialnya. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel terdiri dari 56 perusahaan yang terdiri dari berbagai sektor industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor energi dan batu bara, konsumen, properti dan konstruksi cenderung lebih berfokus pada program CSR dalam aspek lingkungan dan sosial. Disisi lain, perusahaan disektor keuangan, kesehatan, teknologi, media dan telekomunikasi lebih banyak berfokus pada program CSR di aspek sosial dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini yaitu menambah literatur empiris mengenai praktik CSR di Indonesia khususnya terkait variasi sektoral. Hal ini memperluas pemahaman tentang bagaimana sektor industri tertentu cenderung lebih atau kurang transparan dalam mengungkapkan aktivitas CSR. Selain itu, Penelitian ini memberikan pandangan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan serta analisis bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan keberlanjutan.

Kata kunci: Keberlanjutan, Studi Komparasi, Sektor Industri, Tanggungjawab Sosial Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk lebih peduli terhadap tanggungjawab sosial dan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Tanggungjawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) secara konvensional didefinisikan sebagai partisipasi sosial, tanggung jawab dan transparansi yang terpisah dari aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, konsep ini mengalami masalah karena fenomena kasus bisnis yang melibatkan CSR mulai diajukan (McWilliams, 2001). Pemerintah mulai menerapkan insentif untuk CSR (Chapple & Moon, 2005) dan munculnya kepatuhan terhadap peraturan di berbagai wilayah untuk mengatasi permasalahan tersebut (Shaft, 2004). Undang-undang biasanya hanya menentukan informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan, namun cara pengungkapannya merupakan hak dari perusahaan (Song et al., 2023).

Indonesia menduduki posisi keempat dari sebelas negara ASEAN dalam hal pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (Yasin et al., 2025). Penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep keberlanjutan yang mencakup penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (Mariappanadar et al., 2022). Januari 2025, terdapat 951 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun hanya sebagian kecil yang mampu mencapai peringkat dalam *Asia Sustainability Reporting Rating*. Perusahaan yang meraih peringkat Platinum sebanyak 11 perusahaan, 35 perusahaan yang meraih peringkat Gold, 11 perusahaan yang meraih peringkat Silver dan 6 perusahaan yang meraih peringkat Bronze. Hal ini mengindikasikan penerapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia masih dianggap rendah (Nccr.id 2024).

Konsep tanggungjawab sosial perusahaan merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh perusahaan untuk menunjukkan keseriusan mereka terhadap pembangunan berkelanjutan. Untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, aktivitas yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial perlu dicatat dan dilaporkan (Ong, 2012). Penyampaian informasi tentang CSR dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan menjadi cara utama bagi perusahaan untuk memberikan informasi non-keuangan yang relevan bagi masyarakat. Namun, pada penerapan dan tingkat pengungkapan CSR diantara perusahaan selalu bervariasi. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karakteristik industri tempat perusahaan berada. Sektor pertambangan dan energi biasanya menghadapi tekanan yang lebih besar terkait isu lingkungan, sedangkan sektor jasa dan keuangan lebih berfokus pada aspek sosial dan tata kelola.

Permintaan evaluasi aktivitas CSR terkait dengan dampak sosial dan lingkungan telah disampaikan oleh beberapa pihak termasuk pemerintah, masyarakat, media, aktivis dan investor (Pudza, 2023). CSR merupakan salah satu kebutuhan pemangku kepentingan (Chapple & Moon, 2005). Investor memiliki kepentingan terhadap tanggungjawab sosial, karena laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan perspektif pertumbuhan perusahaan (Rogulenko et al., 2022) dan CSR mendukung investor dalam meramalkan kondisi dimasa depan (Ervits, 2023). Investor semakin memperhatikan kinerja keberlanjutan suatu perusahaan ketika mengambil keputusan termasuk dampaknya terhadap aspek lingkungan dan sosial. Meskipun komitmen terhadap tanggungjawab sosial semakin meningkat, perusahaan tetap menjadi kontributor utama dalam masalah lingkungan dan sosial (Athanasopoulou et al., 2025).

Berbagai sektor industri menerapkan CSR untuk memperbaiki kinerja, menjalin kerja sama, dan meningkatkan daya saing demi menarik investasi (Das, Santanu, 2022). Disisi lain, investor perlu menganggap serius setiap pelanggaran terkait tanggungjawab sosial perusahaan, mematuhi peraturan hak asasi manusia yang bersifat wajib (Shofia & Anisah, 2020), serta memberikan kompensasi langsung kepada komunitas yang terdampak (Mirza et al., 2023). Hal ini dapat menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam memilih sektor usaha untuk berinvestasi (Smith, 2022).

Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari berbagai sektor industri memberikan kesempatan untuk melakukan studi perbandingan mengenai cara perusahaan dari sektor yang berbeda mengungkapkan aktivitas CSR mereka. Penelitian ini menjadi penting untuk mengenali perbedaan pola pengungkapan CSR diantara sektor-sektor tersebut, serta untuk menilai apakah sektor-sektor tersebut cenderung lebih terbuka dalam melaporkan tanggungjawab sosialnya. Sebagian besar penelitian tentang CSR di Indonesia masih bersifat sektoral. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan penelitian komparatif antar sektor insutri yang dapat memberikan wawasan baru dalam mengembangkan teori maupun praktik CSR.

Penelitian tentang studi komparasi sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Pudza dan Nurabiah (2023) tentang implementasi *corporate social responsibility* pada sektor konsumen, teknologi dan keuangan. Kebaruan dari penelitian ini adalah menggunakan semua sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari sektor konstruksi, energi, properti, kesehatan serta media dan telekomunikasi sebagai sampel penelitian. Penelitian ini memberikan pandangan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan serta analisis bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan keberlanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat dan fokus implementansi CSR antar

sektor industri serta mengenali perbedaan pola pengungkapan CSR diantara sektor-sektor tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Corporate Social Responsibility

Tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah wujud dari komitmen suatu perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan tanggungjawab sosial terhadap para pemangku kepentingan termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat dan lingkungan. Di Indonesia, CSR diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 mewajibkan perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan CSR serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.

CSR telah mengalami transformasi dari sekedar kegiatan amal menjadi elemen penting dalam strategi bisnis yang berkelanjutan. Saat ini, banyak perusahaan berfokus pada program CSR terkait isu-isu penting seperti pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), konservasi lingkungan serta pengembangan yang berbasis komunitas. CSR memberikan kontribusi bagi perusahaan, misalnya meningkatkan reputasi perusahaan (Laskin, 2018), mengubah perilaku perusahaan (Song et al., 2023) (Lestari et al., 2025), meningkatkan citra merek, mendorong inovasi serta meningkatkan kinerja keuangan. Meskipun ada kemajuan, masih terdapat tantangan seperti praktik *greenwashing*, ketidakmerataan dalam pelibatan masyarakat setempat dan kurangnya evaluasi dampak yang harus dihadapi.

Pelaksanaan CSR harus disampaikan kepada publik melalui laporan keuangan. Pengungkapan CSR umumnya dilakukan secara sukarela tanpa melibatkan auditor dan belum memiliki regulasi yang jelas sehingga menyebabkan variasi dalam penerapan skor CSR. Standar laporan yang dikenal untuk pelaksanaan CSR adalah GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI adalah organisasi yang memulai perkembangan pengungkapan CSR dengan menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan memiliki tujuan untuk terus meningkatkan serta menerapkan diseluruh dunia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif untuk membandingkan dan mengkaji praktik pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) di berbagai sektor perusahaan secara mendalam. Data sekunder digunakan dalam

penelitian ini khususnya laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* untuk memilih sampel dari populasi yang ditentukan sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 56 perusahaan yang terdiri dari sektor konsumsi sebanyak 14 perusahaan, konstruksi 7 perusahaan, energi dan batubara 6 perusahaan, keuangan 11 perusahaan, teknologi 3 perusahaan, properti 8 perusahaan, kesehatan 3 perusahaan, serta media dan telekomunikasi 4 perusahaan.

Seperangkat pedoman terbaru dari Global Reporting Initiative (GRI) digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari 91 indikator yang mencakup enam kategori yaitu, aspek Ekonomi yang terdiri dari 9 indikator, Lingkungan terdiri dari 34 indikator, Sosial 16 indikator, Hak Asasi Manusia 12 indikator, Masyarakat 11 indikator dan tanggungjawab atas produksi 9 indikator. Jika perusahaan berhasil menerapkan satu indikator, nilai yang diberikan adalah 1 dan jika tidak menerapkan indikator maka diberikan nilai 0. Skor indek CSR untuk masing-masing perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{CSRD Indeks} = \frac{\text{Jumlah item yang di ungkapkan}}{\text{Jumlah total item yang relevan}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Tabel 1. Analisis Statistik Corporate Social Responsibility

	Tahun		
	2020	2021	2022
Sub Total GRI	2229	2193	2306
Mean	39.105	38.474	40.456
Highest	49	50	82
Lowest	9	9	11

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pengungkapan *corporate social responsibility* dari tahun 2020 sebesar 2.229, kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 dengan total pengungkapan sebesar 2.193 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2022 dengan total 2.306. Skor pengungkapan tertinggi sebesar 82 ditahun 2020 yang mendekati skor sempurna dan skor pengungkapan terendah sebesar 9 ditahun 2020 dan 2021.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

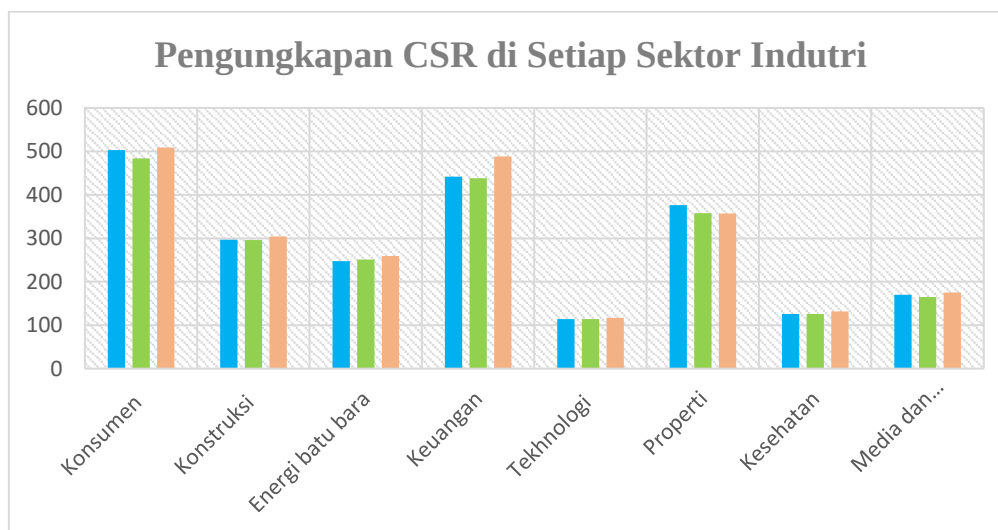
Tabel 2. Total Pengungkapan di Setiap Indikator

Tahun	Ekonomi	Lingkungan	Sosial	HAM	Masyarakat	TJ Produk
2020	44%	38%	59%	41%	41%	37%
2021	40%	34%	60%	44%	43%	39%
2022	48%	37%	61%	44%	45%	42%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Presentase pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada setiap indikator menunjukkan variasi yang berbeda-beda, dimana beberapa indikator memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi sementara indikator lainnya justru rendah tergantung pada prioritas dan karakter masing-masing perusahaan. Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa presentase tertinggi pengungkapan *corporate social responsibility* di tahun 2020 sebesar 59% pada indikator sosial dan terendah sebesar 37% pada indikator tanggungjawab produk. Pada tahun 2021, presentase pengungkapan tertinggi pada indikator sosial sebesar 60% dan terendah sebesar 34% pada indikator lingkungan. Sedangkan di tahun 2022, presentase pengungkapan tertinggi masih diraih oleh indikator sosial sebesar 61% dan terendah sebesar 37% pada indikator lingkungan.

Tabel 3. Pengungkapan CSR di Setiap Sektor Industri



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* beragam di setiap sektor Industri. Tingkat pengungkapan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2020-2022 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan. Pada sektor konsumen, tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* di tahun 2020 sebesar 503,

tahun 2021 sebesar 487 dan tahun 2022 sebesar 509. Pada sektor konstruksi, tingkat pengungkapan tahun 2020 sebesar 297, tahun 2021 sebesar 296 dan tahun 2022 sebesar 304. Pada sektor energi dan batu bara, tingkat pengungkapan tahun 2020 sebesar 247, tahun 2021 sebesar 251 dan tahun 2022 sebesar 259. Pada sektor keuangan, tingkat pengungkapan tahun 2020 sebesar 442, tahun 2021 sebesar 438 dan tahun 2022 sebesar 488. Pada sektor teknologi, tingkat pengungkapan tahun 2020 sebesar 114, tahun 2021 sebesar 114 dan tahun 2022 sebesar 117. Pada sektor properti, tingkat pengungkapan tahun 2020 sebesar 376, tahun 2021 sebesar 358 dan tahun 2022 sebesar 357. Pada sektor kesehatan, tingkat pengungkapan tahun 2020 sebesar 126, tahun 2021 sebesar 126 dan tahun 2022 sebesar 132. Pada sektor media dan telekomunikasi, tingkat pengungkapan tahun 2020 sebesar 170, tahun 2021 sebesar 165 dan tahun 2022 sebesar 175.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Berbagai sektor Industri

- **Sektor Energi dan Batu Bara**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan dalam tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) antara berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum, sektor-sektor yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam seperti sektor energi dan batu bara menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya pada aspek lingkungan kemudian disusul oleh aspek sosial. Hal ini mungkin disebabkan oleh besarnya harapan masyarakat dan regulasi yang ada terkait dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh sektor-sektor tersebut, sehingga perusahaan terdorong untuk lebih terbuka mengenai kegiatan CSR mereka.

- **Sektor Keuangan**

Sektor keuangan khususnya perbankan, memperlihatkan tingkat pengungkapan CSR yang cukup tinggi terutama dalam hal tanggungjawab sosial dan ekonomi. Ini disebabkan oleh tingginya kepatuhan terhadap regulasi dan perhatian yang besar terhadap reputasi serta kepercayaan publik. Namun, pengungkapan di aspek lingkungan cenderung lebih rendah dibandingkan aspek ekonomi dan sosial karena kegiatan operasional sektor ini tidak langsung memberikan dampak negatif pada lingkungan. Skor rata-rata pengungkapan CSR dari tahun 2020-2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini merupakan upaya sektor keuangan untuk meningkatkan pengaruh positif terhadap kontribusi ekonomi, lingkungan dan

sosial. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada sektor tersebut karena kepeduliannya terhadap isu berkelanjutan dan memungkinkan mereka mengambil peran aktif dalam membawa perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat.

- **Sektor Konsumen**

Perusahaan yang bergerak disektor konsumen, umumnya lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* pada aspek lingkungan dan sosial. Hal ini terjadi karena keterkaitan langsung perusahaan dengan masyarakat serta dampak lingkungan yang ditimbulkan dari proses produksi hingga pendistribusian barang. Dalam aspek lingkungan, perusahaan biasanya memusatkan perhatian pada pengurangan limbah plastik, penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan, efisiensi energi dan pengurangan emisi karbo. Sedangkan dalam aspek sosial, program CSR banyak diarahkan pada peningkatan kesehatan konsumen, pendidikan gizi serta pemberdayaan komunitas lokal melalui pelatihan dan bantuan sosial. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi tanggungjawab sosial tetapi juga untuk membangun citra yang positif serta meningkatkan loyalitas konsumen ditengah meningkatnya kepedulian publik terhadap isu berkelanjutan.

- **Sektor Konstruksi**

Dalam sektor konstruksi, perusahaan lebih banyak mengedepankan tanggungjawab sosial (CSR) pada aspek lingkungan. Hal ini disebabkan oleh dampak langsung dari aktivitas konstruksi terhadap ekosistem, seperti pemanfaatan sumber daya alam dan limbah hasil konstruksi. Perubahan disektor ini seringkali lebih berfokus pada pengungkapan CSR pada pengelolaan limbah, efisiensi energi, penggunaan material yang ramah lingkungan serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku. Selain itu, Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi aspek penting mengingat tingginya potensi kecelakaan yang ada pada sektor ini.

- **Sektor Teknologi, Media dan Telekomunikasi**

Perusahaan dibidang teknologi media dan telekomunikasi lebih banyak terlibat dalam kegiatan CSR yang berhubungan dengan pendidikan dan penguasaan digital (aspek sosial). Perusahaan peduli terhadap ketimpangan dalam akses teknologi dan keterampilan digital di masyarakat. Perusahaan teknologi memberikan program pelatihan pemrograman, memberikan beasiswa hingga menyediakan akses internet atau perangkat secara gratis untuk sekolah dan komunitas yang kurang beruntung. CSR pada sektor teknologi menunjukan tanggungjawab

sosial perusahaan dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan.

- **Sektor Properti**

Perusahaan yang bergerak di bidang properti, biasanya lebih aktif dalam melakukan kegiatan CSR terkait dengan aspek lingkungan. Aktivitas utama sektor properti sangat berkaitan dengan pemanfaatan lahan, konstruksi fisik dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Banyak perusahaan di sektor ini yang berfokus pada kegiatan pelestarian lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan limbah bangunan, penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dan efisiensi energi. Aktivitas ini tidak hanya mencerminkan tanggungjawab sosial, tetapi juga merupakan cara untuk memperbaiki citra perusahaan serta memperkuat hubungan dengan komunitas lokal.

- **Sektor Kesehatan**

Perusahaan sektor kesehatan lebih banyak berkontribusi dalam melakukan tanggungjawab sosial perusahaan pada aspek sosial dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena sektor kesehatan berperan langsung dalam memperbaiki kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat. Aktivitas CSR lebih banyak berfokus pada peningkatan layanan kesehatan, edukasi mengenai kesehatan, bantuan medis untuk kelompok rentan serta pembangunan sarana kesehatan di daerah yang kurang terlayani. Meskipun aspek ekonomi dan lingkungan juga menjadi perhatian, fokus utama CSR di sektor kesehatan tetap pada penguatan sosial dan peningkatan kualitas hidup.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat dan fokus implementasi CSR sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri masing-masing sektor. Secara umum, meskipun terdapat perbedaan dalam fokus pengungkapan, semua sektor menunjukkan perkembangan positif dalam mengadopsi CSR sebagai bagian dari rencana bisnis yang berkelanjutan dengan meningkatkan transparansi dalam pelaporan dan partisipasi pemangku kepentingan sebagai tanda kemajuan dalam pelaksanaan CSR. Sektor-sektor yang memiliki dampak lingkungan besar seperti energi dan bata bara, konsumen, properti dan konstruksi cenderung lebih berfokus pada program CSR yang menitikberatkan pada pengelolaan limbah hasil produksi, rehabilitasi lahan dan pelestarian lingkungan. Hal ini disebabkan karena kegiatan perusahaan menimbulkan

dampak langsung terhadap lingkungan sekitar. Disisi lain, perusahaan disektor keuangan, kesehatan, teknologi, media dan telekomunikasi lebih banyak berfokus pada program CSR di aspek sosial dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena sektor tersebut berperan langsung dalam memperbaiki kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan data sekunder yang masih terbilang sedikit untuk mewakili perusahaan yang dijadikan sampel serta ketidakseimbangan jumlah perusahaan antar sektor yang diteliti. Penelitian ini hanya membandingkan tingkat pengungkapan CSR bukan kualitas dan efektivitas implementasi CSR itu sendiri. Tingginya pengungkapan belum tentu mencerminkan praktik CSR yang lebih baik di lapangan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan data sekunder lebih besar serta menyeimbangkan jumlah perusahaan antar sektor yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Penelitian selanjutannya juga diharapkan untuk melakukan perbandingan tingkat pengungkapan kualitas dan efektivitas implementasi CSR.

DAFTAR REFERENSI

- Athanasopoulou, A., Marti, E., Risi, D., & Schlindwein, E. (2025). How companies restrain means–ends decoupling: A comparative case study of CSR implementation. *Journal of Management Studies*, Advance online publication. <https://doi.org/10.1111/joms.13043>
- Chapple, W., & Moon, J. (2005). Corporate social responsibility (CSR) in Asia. *Business & Society*, 44(4), 415–441. <https://doi.org/10.1177/0007650305281658>
- Das, S. K. (2022). An empirical study on the impact of the corporate social responsibility of the Indian corporate sectors. *Journal of Economic Integration*, 37(4), 790–808.
- Ervits, I. (2023). CSR reporting in China's private and state-owned enterprises: A mixed methods comparative analysis. *Asian Business & Management*, 22(1), 55–83. <https://doi.org/10.1057/s41291-021-00147-1>
- Laskin, A. V. (2018). The third-person effects in the investment decision making: A case of corporate social responsibility. *Corporate Communications*, 23(3), 456–468. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-10-2017-0099>
- Lestari, A. A., Nabila, F., & Cahyani, A. (2025). Environmental incidents, pemberitaan media dan praktik pengungkapan sustainability report. *Jurnal Bisnis dan Keberlanjutan*, 2(1), 25–35.
- Mariappanadar, S., Maurer, I., Kramar, R., & Muller-Camen, M. (2022). Is it a sententious claim? An examination of the quality of occupational health, safety and well-being disclosures in global reporting initiative reports across industries and countries. *International Business Review*, 31(2), 101922. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2021.101922>

- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). Corporate social responsibility: A theory of the firm perspective. *The Academy of Management Review*, 26(1), 117–127.
- Mirza, F., Hasan, A., Younas, S., & Ghazi, B. R. (2023). CSR and consumer loyalty: Moderating role of consumer characteristics: A comparative study of the banking industry. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.47067/ramss.v6i1.293>
- Ong, T. (2012). Impact of corporate governance on sustainability reporting: Empirical study in the Australian resources industry. *School of Business and Law, Edith Cowan University*, 1–20.
- Pudza, I. W. (2023). Comparative research implementation of CSR (Corporate Social Responsibility) in various sectors of the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(4), 489–499.
- Rogulenko, T. M., Postnikova, L. V., & Postnikova, D. D. (2022). The place and role of quality in the system of consolidated reporting: Mandatory reporting. *Journal of Corporate Reporting*, 17(1), 121–136.
- Shaft, T. M. (2004). A model of the global and institutional environmental performance. *Business & Society*, 43, 6–36. <https://doi.org/10.1177/0007650304262962>
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja lingkungan dan corporate social responsibility mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122–133. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.678>
- Song, S., Wai, A., Cheung, K., & Jun, A. (2023). Mandatory CSR disclosure and CEO pay-performance sensitivity in China: Evidence from a quasi-natural experiment. *International Journal of Managerial Finance*, Advance online publication. <https://doi.org/10.1108/IJMF-04-2022-0181>
- Yasin, S. F., Idris, H., & Rijal, A. (2025). Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 3, 1–15.
- National Center for Corporate Reporting. (2024). *ASRRAT 2024 – National Center for Corporate Reporting*. <https://nccr.id>
- Smith, V., Lau, J., & Dumay, J. (2022). Shareholder use of CSR reports: An accountability perspective. *Meditari Accountancy Research*, 30(6), 1658–1676.